

REAKSI PASAR MODAL SEBELUM DAN SESUDAH PEMILU 2024 DI INDONESIA (STUDI KASUS PADA INDEKS IDX80)

¹Fanni Risma Elza Riani, ²Febriyanto
Universitas Muhammadiyah Metro
E-mail: fanirisma530@gmail.com¹
karnila.ali85@gmail.com²

FIDUSIA

*Jurnal Ilmiah Keuangan
dan Perbankan*

ISSN Cetak : 2621-2439
ISSN Online : 2621-2447

Kata kunci: Reaksi pasar,
Pemilu 2024, IDX80,
*abnormal return, trading
volume activity, event study.*

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis reaksi pasar modal Indonesia terhadap Pemilu 2024 dengan menggunakan indeks IDX80. Metode penelitian yang digunakan adalah kuantitatif dengan melakukan hipotesis. Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah 78 perusahaan yang terdaftar dalam indeks IDX80. Berdasarkan hasil uji signifikansi dengan menggunakan uji *One Sample Wilcoxon Signed Rank Test* serta uji beda dengan menggunakan uji *Wilcoxon Signed Rank Test* pada *abnormal return* dan *trading volume activity*, maka peneliti menyimpulkan bahwa *abnormal return* dan *trading volume activity* berpengaruh signifikan terhadap reaksi pasar modal di sekitar peristiwa Pemilu 2024, namun tidak terdapat perbedaan signifikan antara sebelum dan sesudah Pemilu dalam kedua variabel tersebut. Temuan ini menunjukkan bahwa pasar modal Indonesia merespons peristiwa politik besar secara aktif namun tetap stabil.

This study aims to analyze the reaction of the Indonesian capital market to the 2024 General Election using the IDX80 index. The research method employed is quantitative by testing hypotheses. The population in this study consists of 78 companies listed in the IDX80 index. Based on the results of significance testing using the One Sample Wilcoxon Signed Rank Test and a difference test using the Wilcoxon Signed Rank Test on abnormal return and trading volume activity, the researcher concludes that abnormal return and trading volume activity have a significant effect on the capital market's reaction around the 2024 Election event. However, there is no significant difference between the periods before and after the Election in both variables. These findings indicate that the Indonesian capital market responds actively to major political events while remaining stable.

I. PENDAHULUAN

Seiring dengan perkembangan teknologi pada era digital saat ini, pasar modal di Indonesia turut mengalami pertumbuhan yang signifikan. Perkembangan pasar modal suatu negara yang ditandai dengan adanya peningkatan kinerja pasar modal menunjukkan bahwa iklim investasi pada negara tersebut baik dan menguntungkan sehingga mampu mendorong investor untuk berinvestasi (Tandelilin, 2017). Undang-undang tentang Pasar Modal No. 8 Tahun 1999 pasal 1 ayat 13 mendefinisikan pasar modal sebagai “kegiatan yang bersangkutan dengan penawaran umum dan perdagangan efek, perusahaan publik yang berkaitan dengan efek yang diterbitkannya, serta lembaga dan profesi yang berkaitan dengan efek”. Semakin besar peran pasar modal dalam kegiatan ekonomi, maka semakin sensitif pula reaksi pasar terhadap peristiwa disekitarnya. Hal ini dikarenakan kondisi ekonomi suatu negara akan memengaruhi kestabilan harga saham dan transaksi perdagangan di pasar modal (Sambuari et al., 2020).

Ketidakpastian politik akibat guncangan hasil Pemilu presiden yang berpotensi besar terjadinya perubahan kebijakan besar tercermin pada kinerja pasar saham yang berimplikasi pada pembangunan ekonomi ke depan (Diaconasu et al., 2023). Secara umum, investor cenderung menggunakan panduan untuk berinvestasi dan memantau tren pergerakan harga saham melalui indeks pasar saham yang diterbitkan oleh BEI. Saat ini, BEI telah memiliki 46 indeks saham, termasuk salah satunya IDX-80. Keberadaan indeks ini menjadi alat penting dalam mengamati efisiensi pasar terhadap suatu peristiwa ekonomi atau politik.

Suatu pasar dapat dikatakan efisien apabila jangka waktu sekuritas menyesuaikan harganya ke harga keseimbangannya (harga ekuilibrium) dapat terjadi dalam rentang waktu yang cepat (Hartono, 2018). Menurut (Junaid et al., 2021) dalam penelitiannya menyatakan bahwa efisiensi pasar modal Indonesia adalah setengah kuat yang dapat diukur dengan *abnormal return*. *Abnormal return* adalah selisih antara tingkat keuntungan sebenarnya (*actual return*) dengan tingkat keuntungan yang diharapkan (*expected return*) (Hartono, 2018). Untuk mengetahui pasar dalam keadaan efisien atau tidak dapat dilihat dari *trading volume activity*. *Trading volume activity* merupakan indikator yang digunakan untuk mengamati serta mengukur reaksi pasar modal terhadap informasi atau peristiwa yang terjadi di pasar modal (Suganda, 2018).

Dalam mengukur reaksi pasar terhadap suatu peristiwa, baik dari sisi *abnormal return* (AR) maupun *trading volume activity* (TVA), dapat digunakan metode event study. *Event study* merupakan studi yang mempelajari reaksi pasar terhadap suatu peristiwa yang informasinya dipublikasikan sebagai suatu pengumuman dengan maksud untuk menguji kandungan informasi dari suatu pengumuman tersebut (Hartono, 2015).

Selama Pemilu 2024, menyebabkan harga saham di dalam negeri mengalami kenaikan sejak Januari hingga sehari sebelum Pemilu serentak terjadi, dapat dilihat pada grafik indeks IDX80 dibawah ini.

Gambar 1. Grafik Indeks Saham IDX80



Sumber: investing.com, 2024

Berdasarkan data dari Investing.com, pergerakan IDX80 dari 15 Januari hingga 13 Februari 2024 terlihat adanya fluktuasi volume perdagangan. Volume tertinggi terjadi pada 17 Januari sebesar 11,68 miliar lembar menunjukkan lonjakan minat investor terhadap saham-saham beredar. Kenaikan signifikan lainnya tercatat pada 1

Februari di mana masing-masing sebesar 8,78 miliar lembar dan 8,30 miliar lembar. Volume terendah tercatat pada 22 Januari sebesar 3,58 miliar lembar dan 7 Februari sebanyak 3,68 miliar lembar, mengindikasikan sikap wait and see dari pelaku pasar. Hal ini menegaskan pentingnya stabilitas politik sebagai elemen penentu dalam keputusan investasi, terutama di tengah situasi menjelang Pemilu nasional.

Sedangkan berdasarkan data yang diolah berikut, menunjukkan bahwa pada kedua tahun tersebut, indeks IDX80 mengalami penurunan saat memasuki tahun pemilu. Pada tahun 2019, indeks turun dari 144,38 menjadi 141,11 atau mengalami penurunan sebesar 2,26%. Sementara itu, pada tahun 2024, IDX80 turun dari 130,94 menjadi 128,89 atau sebesar 1,56%. Jika dihitung secara rata-rata dari kedua tahun tersebut, nilai IDX80 sebelum pemilu adalah 137,66, sedangkan saat tahun pemilu menjadi 135,00. Baik nilai rata-rata maupun median sama-sama menunjukkan penurunan sebesar 1,93%.

Tabel 1. IDX80 Pada Pemilu Tahun 2019 dan 2024

Tahun Pemilu	IDX80 Sebelum Tahun Pemilu	IDX80 Pada Tahun Pemilu	Perubahan
2019	144,38	141,11	2,26%
2024	130,94	128,89	1,56%
Rata-rata	137,66	135,00	1,93%
Median	137,66	135,00	1,93%

Sumber: investing.com, 2024

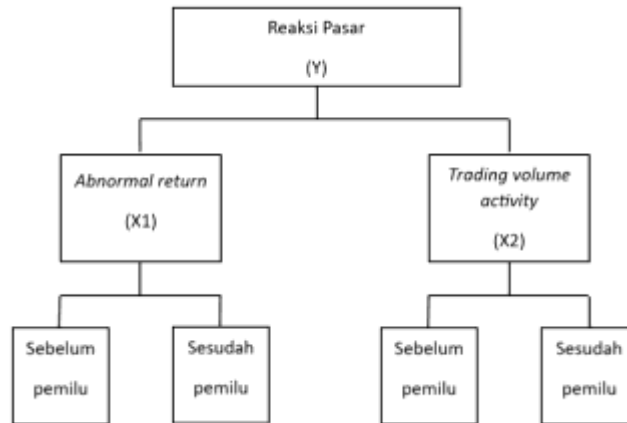
Penurunan nilai indeks IDX80 ini dapat diinterpretasikan sebagai respons pasar terhadap ketidakpastian politik yang umumnya menyertai tahun pemilu. Meskipun penurunan yang terjadi tidak terlalu besar hanya sekitar 1,93% secara rata-rata, hal ini tetap menunjukkan bahwa faktor politik memiliki pengaruh terhadap performa pasar saham.

Dari penjelasan tersebut hal ini akan memberikan dampak yang signifikan terhadap perekonomian Indonesia secara keseluruhan, yang pada akhirnya akan memengaruhi dinamika perdagangan saham di pasar modal. Mengingat bahwa dalam pasar modal, harga saham dan volume saham yang diperdagangkan merupakan dua faktor utama yang sangat memengaruhi keberlangsungan operasional perusahaan dan juga berperan sebagai indikator yang sangat penting dalam menilai kinerja dan prospek perusahaan ke depannya. Oleh karena itu, dengan adanya perubahan kondisi tersebut, sangat penting untuk melanjutkan penelitian lebih lanjut guna memahami dampak jangka panjang yang mungkin timbul serta bagaimana perusahaan dan investor dapat merespons situasi ini untuk meminimalkan risiko dan memanfaatkan peluang yang ada.

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui *abnormal return* yang signifikan pada Pemilu 2024 terhadap reaksi modal di Indonesia di Indeks IDX80.
2. Untuk mengetahui perbedaan *abnormal return* sebelum dan sesudah Pemilu 2024 terhadap reaksi pasar modal di Indonesia di Indeks saham IDX80.

3. Untuk mengetahui *trading volume activity* yang signifikan pada hari-hari disekitar peristiwa pengumuman Pemilu 2024 terhadap reaksi pasar modal di Indonesia di Indeks saham IDX80.
4. Untuk mengetahui *trading volume activity* yang signifikan pada Pemilu 2024 terhadap reaksi pasar modal di Indonesia di Indeks saham IDX80.



Gambar 2. Kerangka Pemikiran

Hipotesis yang diajukan pada penelitian ini adalah:

H1: Diduga terdapat abnormal return yang signifikan pada hari-hari di sekitar peristiwa Pemilu 2024 terhadap reaksi pasar modal Indonesia di Indeks Saham IDX80

H2: Diduga terdapat perbedaan abnormal return sebelum dan sesudah peristiwa Pemilu 2024 terhadap reaksi pasar modal Indonesia di Indeks Saham IDX80

H3: Diduga terdapat trading volume activity yang signifikan pada hari-hari disekitar peristiwa Pemilu 2024 terhadap reaksi pasar modal Indonesia di Indeks Saham IDX80

H4: Diduga terdapat perbedaan trading volume activity sebelum dan sesudah peristiwa Pemilu 2024 terhadap reaksi pasar modal Indonesia di Indeks Saham IDX80

II. KAJIAN PUSTAKA

A. Manajemen Keuangan

Manajemen keuangan merupakan elemen penting dalam menentukan suatu keberhasilan dan kelangsungan perusahaan di tengah persaingan yang semakin hari semakin kuat. Dengan strategi keuangan yang tepat, perusahaan dapat memelihara aset dan liabilitas secara tepat, memastikan arus kas yang sehat, serta memaksimalkan profitabilitas. Manajemen keuangan adalah ilmu dan seni dalam bidang keuangan untuk mengkaji, mengatur dan menganalisis sumber daya keuangan di organisasi atau perusahaan yang berkaitan dengan bagaimana memperoleh dana, mengelola dana dan

mengalokasikan dana dengan tujuan memberikan profit dan kelangsungan usaha suatu organisasi/perusahaan (Aprilawati N & Ali K, 2022).

B. Pemilihan Umum di Indonesia

Pemilihan Umum di Indonesia merupakan proses demokrasi yang memungkinkan rakyat untuk memilih wakil-wakilnya di lembaga-lembaga negara, termasuk Presiden, anggota legislatif, dan kepala daerah. Pemilihan Presiden (Pilpres) diadakan setiap lima tahun sekali, di mana rakyat memilih langsung presiden dan wakil presiden. Menurut Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 7 Tahun 2017 mendefinisikan “Pemilihan Umum (Pemilu) adalah sarana kedaulatan rakyat untuk memilih anggota Dewan Perwakilan Rakyat, anggota Dewan Perwakilan Daerah, Presiden dan Wakil Presiden, dan untuk memilih anggota Dewan Perwakilan Rakyat Daerah, yang dilaksanakan secara langsung, umum, bebas, rahasia, jujur, dan adil dalam Negara Kesatuan Republik Indonesia berdasarkan Pancasila dan Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945”.

C. Pasar Modal

Pasar modal (*capital market*) merupakan suatu tempat di mana berbagai pihak seperti perusahaan yang menjual saham dan obligasi dengan tujuan hasil penjualannya akan digunakan sebagai tambahan dana atau memperkuat modal perusahaan (Fahmi, 2014). Pasar modal memfasilitasi berbagai sarana dan prasarana kegiatan jual beli dan kegiatan terkait lainnya. Instrumen keuangan yang diperdagangkan dipasar modal merupakan instrumen jangka panjang (jangka waktu lebih dari 1 tahun) seperti saham, obligasi, waran, right, reksa dana, dan berbagai instrumen derivatif seperti *option*, *futures*, dan lain-lain (Syahril et al., 2024).

D. Abnormal Return

Menurut (Kusnandari & Bintari, 2020) *abnormal return* atau *return* tidak normal adalah selisih antara *return* atau tingkat keuntungan yang sebenarnya (*actual return*) dengan tingkat keuntungan yang diharapkan (*expected return*). *Abnormal return* mencerminkan kelebihan atau kekurangan imbal hasil dibandingkan ekspektasi pasar. Jika *abnormal return* positif, berarti kinerja investasi melebihi ekspektasi, sedangkan jika negatif, kinerja berada di bawah ekspektasi. Dengan kata lain, *abnormal return* menunjukkan apakah suatu investasi memberikan keuntungan lebih tinggi atau lebih rendah dari yang diharapkan berdasarkan kondisi pasar.

E. Trading Volume Activity

Trading volume activity (volume perdagangan saham) yang adalah indikator yang digunakan sebagai pengukur likuiditas suatu saham. Jika dalam secara statistik adanya peningkatan perdagangan saham pada beberapa hari setelah terjadinya peristiwa dibandingkan beberapa hari sebelum terjadinya peristiwa, maka akan dikatakan terjadinya peningkatan likuiditas perdagangan saham setelah terjadinya peristiwa

(Emelia et al., 2022). Volume perdagangan saham pun erat kaitannya dengan harga saham, karena nilai volume perdagangan saham didasari oleh observasi pergerakan harga saham di masa lalu (Tandelilin, 2017).

F. Event Study

Metode studi peristiwa (*event study*) sering digunakan untuk menganalisis dampak suatu peristiwa spesifik terhadap harga saham, baik selama maupun setelah peristiwa tersebut berlangsung. Peristiwa ini bisa berupa aksi korporasi yang terprediksi, seperti *stock split*, penerbitan saham baru, dividen, atau *merger*; serta peristiwa tidak terprediksi, seperti krisis finansial atau pandemi (Putri & Mubarak, 2024). Studi peristiwa bertujuan untuk mengamati bagaimana peristiwa tertentu mempengaruhi harga saham atau *return* di pasar modal (Hartono, 2017).

III. METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang dilakukan oleh peneliti ini bersifat kuantitatif dengan melakukan hipotesis. Jenis data yang digunakan pada penelitian ini berupa data sekunder dengan melihat data laporan pada perusahaan yang terdaftar pada indeks IDX80 di Bursa Efek Indonesia melalui situs www.idx.com.

Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah 80 perusahaan yang terdaftar dalam indeks IDX80. Teknik pengambilan sampel penelitian ini dilakukan dengan menggunakan teknik penentuan sampel probability sampling dengan menggunakan metode purposive sampling untuk sampel bersyarat dengan cara menentukan kriteria pemilihan sampel. Kriteria yang ditetapkan dalam penelitian ini adalah:

- 1) Saham teraktif dengan total nilai perdagangan pada perusahaan indeks saham IDX80 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada bulan Februari 2024.
- 2) Perusahaan yang menyajikan laporan keuangan lengkap tahun 2024 dan menyajikan semua data yang dibutuhkan dalam penelitian ini selama 11 hari bursa dengan periode pengamatan 5 Februari sampai dengan 22 Februari 2024.
- 3) Saham yang tidak mengalami deviden selama periode pengamatan.
- 4) Perusahaan tidak melakukan *corporate action*, seperti *merger* dan akuisisi, divestasi, *right issue*, *stock split* dan *corporate action* lainnya selama periode penelitian.

Setelah menentukan sampel, peneliti melanjutkan tahapan penelitian dengan menetapkan periode pengamatan selama 11 hari menggunakan pendekatan *market-adjusted model*. Selama periode tersebut, peneliti mengumpulkan data harga saham harian dan indeks IDX80 untuk kemudian menghitung *actual return*, *return* pasar, *expected return*, serta *abnormal return*. Selanjutnya, dilakukan perhitungan *average*

abnormal return (AAR), *trading volume activity* (TVA), dan *average trading volume activity* (ATVA). Sebelum melakukan uji perbedaan, data terlebih dahulu dianalisis menggunakan uji normalitas untuk mengetahui apakah data berdistribusi normal, guna menentukan jenis uji statistik yang sesuai, yaitu *Paired Sample T-Test* untuk data normal atau *Wilcoxon Signed Rank Test* untuk data tidak berdistribusi normal.

IV. HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Pengujian Persyaratan Analisis

Berdasarkan hasil uji normalitas Kolmogorov-Smirnov terhadap data abnormal return pada masing-masing hari pengamatan, diperoleh bahwa seluruh hari pengamatan, yaitu t-5 (Sig. = 0,015), t-4 (< 0,001), t-3 (< 0,001), t-2 (< 0,001), t-1 (< 0,001), t0 (< 0,001), t+1 (< 0,001), t+2 (< 0,001), t+3 (0,053), t+4 (0,002), dan t+5 (0,039), menunjukkan nilai signifikansi kurang dari 0,05, sehingga dapat disimpulkan bahwa data tidak berdistribusi normal. Selain itu, hasil uji normalitas terhadap nilai average abnormal return (AAR) sebelum dan sesudah peristiwa Pemilu juga menunjukkan distribusi yang tidak normal dengan nilai signifikansi masing-masing < 0,001 dan 0,011. Dan pada uji normalitas yang telah dilakukan untuk menguji nilai *average trading volume activity* pada masing-masing hari pengamatan (t-5 hingga t+5) menunjukkan bahwa seluruh nilai signifikansi berada di bawah 0,001. Hal ini menunjukkan bahwa data tidak berdistribusi normal. Dengan demikian, seluruh data tidak memenuhi asumsi normalitas, sehingga analisis perbedaan dilanjutkan menggunakan metode *Wilcoxon Signed Rank Test*.

B. Pengujian Hipotesis

Tabel 3. Hasil Uji Signifikansi *Average Abnormal Return*

Hypothesis Test Summary				
	Null Hypothesis	Test	Sig. ^{a,b}	Decision
1	The median of t-5 equals .0000	One-Sample Wilcoxon Signed Rank Test	.721	Retain the null hypothesis.
2	The median of t-4 equals .0000	One-Sample Wilcoxon Signed Rank Test	.372	Retain the null hypothesis.
3	The median of t-3 equals .0000	One-Sample Wilcoxon Signed Rank Test	.153	Retain the null hypothesis.
4	The median of t-2 equals .0000	One-Sample Wilcoxon Signed Rank Test	.147	Retain the null hypothesis.
5	The median of t-1 equals .0000	One-Sample Wilcoxon Signed Rank Test	<.001	Reject the null hypothesis.
6	The median of t0 equals .0000	One-Sample Wilcoxon Signed Rank Test	.479	Retain the null hypothesis.
7	The median of t+1 equals .0000	One-Sample Wilcoxon Signed Rank Test	<.001	Reject the null hypothesis.
8	The median of t+2 equals .0000	One-Sample Wilcoxon Signed Rank Test	.447	Retain the null hypothesis.
9	The median of t+3 equals .0000	One-Sample Wilcoxon Signed Rank Test	.039	Reject the null hypothesis.
10	The median of t+4 equals .0000	One-Sample Wilcoxon Signed Rank Test	.479	Retain the null hypothesis.
11	The median of t+5 equals .0000	One-Sample Wilcoxon Signed Rank Test	<.001	Reject the null hypothesis.
12	The median of AAR sebelum pemilu equals .00	One-Sample Wilcoxon Signed Rank Test	.055	Retain the null hypothesis.
13	The median of AAR sesudah pemilu equals .00	One-Sample Wilcoxon Signed Rank Test	.741	Retain the null hypothesis.

a. The significance level is .050
b. Asymptotic significance is displayed

Sumber: Data diolah menggunakan SPSS 27 (2025)

Berdasarkan hasil pengujian signifikansi *abnormal return* menggunakan *One Sample Wilcoxon Signed Rank Test* pada tabel 3 di atas, diperoleh bahwa terdapat hari-

hari di sekitar peristiwa Pemilu 2024 yang menunjukkan *abnormal return* signifikan, yaitu pada t-1, t+1, t+3, dan t+5, karena nilai signifikansi pada hari-hari tersebut lebih kecil dari 0,05. maka dapat disimpulkan bahwa peristiwa Pemilu 2024 memberikan dampak signifikan terhadap *abnormal return*

Tabel 4. Hasil Uji Beda *Average Trading Volume Activity*

Test Statistics ^a	
	AARsesudah -
	AARsebelum
Z	-.989 ^b
Asymp. Sig. (2-tailed)	.323

a. Wilcoxon Signed Ranks Test

b. Based on positive ranks.

Sumber: Data diolah menggunakan SPSS 27 (2025)

Berdasarkan tabel 4 di atas diperoleh nilai signifikansi (*Asymp. Sig. 2-tailed*) sebesar 0,323, maka dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara AAR sebelum dan sesudah peristiwa Pemilu.

Tabel 5. Hasil Uji Signifikansi *Average Trading Volume Activity*

Hypothesis Test Summary			
Null Hypothesis	Test	Sig. ^{a,b}	Decision
1 The median of t-5 equals .000	One-Sample Wilcoxon Signed Rank Test	<.001	Reject the null hypothesis.
2 The median of t-4 equals .0000	One-Sample Wilcoxon Signed Rank Test	<.001	Reject the null hypothesis.
3 The median of t-3 equals .0000	One-Sample Wilcoxon Signed Rank Test	<.001	Reject the null hypothesis.
4 The median of t-2 equals .0000	One-Sample Wilcoxon Signed Rank Test	<.001	Reject the null hypothesis.
5 The median of t-1 equals .0000	One-Sample Wilcoxon Signed Rank Test	<.001	Reject the null hypothesis.
6 The median of t equals .0000	One-Sample Wilcoxon Signed Rank Test	<.001	Reject the null hypothesis.
7 The median of t+1 equals .0000	One-Sample Wilcoxon Signed Rank Test	<.001	Reject the null hypothesis.
8 The median of t+2 equals .0000	One-Sample Wilcoxon Signed Rank Test	<.001	Reject the null hypothesis.
9 The median of t+3 equals .0000	One-Sample Wilcoxon Signed Rank Test	<.001	Reject the null hypothesis.
10 The median of t+4 equals .0000	One-Sample Wilcoxon Signed Rank Test	<.001	Reject the null hypothesis.
11 The median of t+5 equals .0000	One-Sample Wilcoxon Signed Rank Test	<.001	Reject the null hypothesis.
12 The median of ATRsebelum equals .0000	One-Sample Wilcoxon Signed Rank Test	<.001	Reject the null hypothesis.
13 The median of ATRsesudah equals .0000	One-Sample Wilcoxon Signed Rank Test	<.001	Reject the null hypothesis.

a. The significance level is .000.
b. Asymp.Sig. significance is displayed.

Sumber: Data diolah menggunakan SPSS 27 (2025)

Berdasarkan hasil perhitungan uji signifikansi *Average Trading Volume Activity* menggunakan *One Sample Wilcoxon Signed Rank Test*, diperoleh hasil bahwa terdapat nilai signifikansi yang lebih kecil dari 0,05 pada seluruh hari pengamatan selama periode Pemilu. Hal ini menunjukkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara nilai median volume aktivitas perdagangan dengan nol, yang mengindikasikan adanya reaksi pasar selama periode tersebut.

Tabel 6. Hasil Uji Beda *Average Trading Volume Activity*

Test Statistics ^a	
	ATVA _{sesudah} - ATVA _{sebelum}
Z	-1.312 ^b
Asymp. Sig. (2-tailed)	.190

a. Wilcoxon Signed Ranks Test

b. Based on negative ranks.

Sumber: Data diolah menggunakan SPSS 27 (2025)

Berdasarkan Tabel 19, diperoleh nilai signifikansi (*2-tailed*) sebesar 0,190 dari uji *Wilcoxon Signed Rank Test* terhadap *Average Trading Volume Activity*. Karena nilai signifikansi lebih besar dari 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat perbedaan yang signifikan secara statistik antara rata-rata volume aktivitas perdagangan sebelum dan sesudah peristiwa Pemilu.

V. KESIMPULAN

Pada pengujian signifikansi dengan menggunakan uji one sample wilcoxon signed rank test serta uji beda dengan menggunakan uji wilcoxon signed rank test di atas peneliti menyimpulkan sebagai berikut:

1. *Abnormal return* berpengaruh signifikan terhadap reaksi pasar modal di sekitar peristiwa Pemilu 2024. Hal ini menunjukkan bahwa pasar merespons peristiwa politik tersebut dengan terjadinya pergerakan harga saham yang tidak normal, khususnya pada indeks IDX80.
2. Tidak terdapat perbedaan *abnormal return* yang signifikan antara sebelum dan sesudah Pemilu 2024. Artinya, reaksi pasar terhadap hasil Pemilu cenderung netral atau telah diantisipasi sebelumnya, sehingga tidak menyebabkan perubahan return yang mencolok.
3. *Trading volume activity* berpengaruh signifikan terhadap reaksi pasar modal di hari-hari sekitar Pemilu 2024. Hal ini menunjukkan bahwa aktivitas perdagangan meningkat sebagai bentuk reaksi investor terhadap dinamika politik nasional.
4. Tidak terdapat perbedaan yang signifikan dalam *trading volume activity* antara sebelum dan sesudah Pemilu 2024. Artinya, volume perdagangan tidak mengalami perubahan berarti setelah peristiwa Pemilu, yang dapat mengindikasikan stabilitas persepsi pasar pasca peristiwa.

Mengingat keterbatasan pada penelitian ini, beberapa saran yang dapat diusulkan untuk penelitian selanjutnya antara lain:

1. Penelitian selanjutnya dapat memperluas cakupan objek saham yang diteliti, misalnya tidak hanya terbatas pada indeks IDX80, tetapi juga mencakup indeks lain seperti LQ45, COMPAS100, ISSI, atau sektor-sektor tertentu (perbankan, energi, konsumen, dll) untuk melihat apakah respons pasar berbeda antar sektor atau indeks saham tertentu.
2. Penelitian lanjutan dapat menggunakan periode jendela (*event window*) yang lebih panjang atau berbeda, seperti ± 15 atau ± 30 hari dari peristiwa Pemilu, untuk melihat apakah terdapat efek yang tertunda atau lebih dini terhadap pasar modal.

3. Untuk penelitian event study selanjutnya diharapkan menggunakan *Mean-adjusted model* dan market model agar penelitian lebih bervariasi. Penelitian lanjutan juga dapat mempertimbangkan pendekatan portofolio seperti *Single Index Market Model* (SIMM) dan Capital Asset Pricing Model (CAPM).
4. Penelitian selanjutnya disarankan untuk mengkaji pengaruh peristiwa-peristiwa penting lainnya, seperti pengumuman kebijakan pemerintah, perubahan suku bunga oleh Bank Indonesia, krisis ekonomi global, atau peristiwa geopolitik, guna mengetahui apakah pasar modal memberikan reaksi serupa atau berbeda dibandingkan dengan reaksi terhadap peristiwa Pemilu.

DAFTAR PUSTAKA

Sumber Jurnal:

- Aprilawati, N. P. I., & Ali, K. (2022). Pengaruh Profitabilitas Dan Kebijakan Dividen Terhadap Nilai Perusahaan Manufaktur (Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di BEI). *Jurnal Manajemen Diversifikasi*, 2(1).
- Diaconășu, D., Mehdian, S., & Stoica, O. (2023). The Global Stock Market Reactions to the 2016 U.S. Presidential Election. *SAGE Open*, 13(2), 1–12. <https://doi.org/10.1177/21582440231181352>
- Emelia, E., Tangga, F., Rawis CI, Libora Suud, C., & Maramis, J. (2022). Reaksi Pasar Modal Jepang atas Perang Rusia dan Ukraina. *Jurnal EMBA*, 10(4), 1645–1653. <https://kumparan.com/>
- Junaid, M. T., Juliana, A., Marchella, J., Muh, L., Azis, I., Malik, A. D., & Padliansyah, R. (2021). Studi Empiris Perusahaan Transportasi Di Bursa Efek Indonesia Pada Masa Pandemi Covid 19. *Jurnal Akuntansi Keuangan Dan Bisnis*, 14(2), 201–210.
- Kusnandari, D. L., & Bintari, V. I. (2020). Perbandingan Abnormal Return Saham Sebelum dan Sesudah Perubahan Waktu Perdagangan Selama Pandemi Covid-19. *Jurnal Pasar Modal Dan Bisnis*, 2(2), Pp. 195-202, 2(2), 195–202.
- Putri, I. A., & Mubarak, F. K. (2024). *Navigating the Jakarta Islamic Index During the Pandemic : An Analysis of Abnormal Returns and Trading Volume Dynamics*.
- Sambuari, I. B., Saerang, I. S., & Maramis, J. B. (2020). Reaksi Pasar Modal Terhadap Peristiwa Virus Corona (Covid-19) Pada Perusahaan Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *JMBI UNSRAT (Jurnal Ilmiah Manajemen Bisnis Dan Inovasi Universitas Sam Ratulangi)*, 7(2), 407–415. <https://doi.org/10.35794/jmbi.v7i3.30668>

Sumber Buku:

- Fahmi, I. (2014). *Manajemen Keuangan Perusahaan dan Pasar Modal*. Mitra Wacana Media.
- Hartono, J. (2015). *Teori Portofolio dan Analisis Investasi* (cetakan ke). BPFE.
- Hartono, J. (2017). *Teori Portofolio dan Analisis Investasi*. BPFE.
- Hartono, J. (2018). *Studi Peristiwa Menguji Reaksi Pasar Modal Akibat Suatu Peristiwa*. BPFE.
- Suganda, T. R. (2018). *Teori dan Pembahasan Reaksi Pasar Modal Indonesia*. Puntadewa.

Syahril, M. A. F., Rahman, M. S., & Fatimah, D. (2024). *Pengantar Hukum dagang*. Eureka Medii Aksara.

Tandelilin, E. (2017). *Pasar Modal, Manajemen Portofolio dan Investasi*. Kanisius.

Sumber Undang-undang:

Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 8 Tahun 1995 tentang Pasar Modal. 10 November 1995. Nomor 13. Jakarta. 1995

Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 8 Tahun 2012 tentang Pemilihan Umum. 15 Agustus 2017. Nomor 1. Jakarta. 2017